

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pada era pandemi saat ini, khususnya dibidang perekonomian menyebabkan banyak perusahaan manufaktur yang mengalami persaingan yang semakin ketat. Perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan tersebut. Dengan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan baik dari faktor lingkungan luar dan dalam perusahaan. Kondisi ekonomi yang sedang menurun disebabkan pandemi saat ini. Menyebabkan banyak hal yang berimbas terhadap keuangan perusahaan seperti sulitnya mendapatkan pendaanaan guna memperlancar perusahaan. Hal ini dikarenakan para investor memilih untuk menginvestasikan modal perusahaan yang sesuai dengan harapan yang bisa mendapatkan keuntungan di masa depan. Persaingan usaha dalam bisnis sekarang ini membuat setiap perusahaan harus melakukan perencanaan strategi yang baik untuk meningkatkan kinerja tujuan perusahaan.

Tujuan bisnis dalam perusahaan adalah sesuatu yang akan dicapai atau yang dihasilkan oleh bisnis perusahaan yang terkait. Tujuan perusahaan adalah target yang bersifat kuantitatif dan pencapaian target tersebut merupakan ukuran keberhasilan suatu bisnis perusahaan. Secara umum perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan dalam melakukan produksi atau distribusi. Dalam melakukan kegiatan distribusi dan produksi, diperlukan dengan memadukan berbagai macam faktor produksi, yaitu keberadaan manusia, alam dan modal. Modal yang sebagai sumber dana dapat

dibedakan menjadi dua yaitu pembiayaan dana internal dan sumber dana eksternal.

Pemenuhan kebutuhan modal dapat diperoleh dengan pembiayaan dana internal perusahaan maupun dengan sumber dana eksternal perusahaan. Bentuk pendanaan secara internal adalah laba ditahan dan depresiasi. Pemenuhan kebutuhan yang dilakukan secara eksternal dapat dibedakan menjadi pembiayaan utang dan pendanaan modal sendiri. Pembiayaan utang dapat diperoleh dengan melalui pinjaman, sedangkan modal sendiri dapat diperoleh melalui penerbitan saham baru (Ambarsari, 2017).

Struktur modal yang merupakan pembiayaan tetap terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Struktur modal merupakan bagian yang paling penting dalam perusahaan. Baik dan buruknya struktur modal akan sangat berpengaruh dalam kondisi keuangan perusahaan. Adanya manajemen struktur modal, perusahaan bisa menyesuaikan dana-dana yang dimiliki untuk kegiatan yang sudah direncanakan dalam kelangsungan perusahaan. Dalam penentuan struktur modal jika tidak secara benar maka akan menimbulkan dampak yang begitu besar bagi perusahaan, apalagi perusahaan yang dalam penggunaan utangnya begitu besar, maka beban tetap akan semakin besar pula yang akan ditanggung perusahaan (Mawikere dan Rate, 2015).

Selain faktor pendukung lainnya, kebutuhan modal merupakan suatu hal paling terpenting untuk menjamin dan memantapkan kelangsungan kehidupan perusahaan tersebut. Modal merupakan sesuatu hal yang sangat dibutuhkan oleh semua perusahaan, ketika perusahaan tersebut ingin memulai bisnis

operasionalnya atau akan melakukan ekspansi. Oleh karena itu, perusahaan yang bergerak di bidang usaha manufaktur dan pembiayaan operasional atau kegiatan usaha komersial harus menentukan jumlah modal besarnya yang dibutuhkan. Kebutuhan modal ini memiliki jenis yang berbeda-beda dan dapat dipenuhi dari beberapa sumber. Modal terdiri dari modal sendiri dan utang.

Struktur modal dimana merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan modal yang berasal dari luar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal seperti likuiditas, profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, risiko bisnis dan lain sebagainya.

Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya atau yang segera jatuh tempo. Dengan adanya kemampuan tersebut, perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya. Selain itu, perusahaan dengan likuiditas tinggi, akan lebih senang menggunakan sumber dana internal, seperti laba ditahan sebelum menggunakan sumber dana eksternal, seperti utang atau menerbitkan saham baru (Septiani dan Suaryana, 2018). Likuiditas dapat diukur dengan rasio lancar, yaitu merupakan rasio antara aset lancar dibagi utang lancar. Dengan adanya likuiditas yang tinggi, membuat investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan, dikarenakan investor beranggapan perusahaan tersebut memiliki kemampuan membayar kewajiban yang baik.

Penelitian dari Septiani dan Suaryana (2018) dan Ambarsari (2017) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian dari Dewi dan Dana (2017) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan di masa yang akan datang atau periode waktu tertentu. Perusahaan dengan tingkat ukuran pengembalian investasi yang tinggi akan menggunakan utang yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian pembiayaan yang tinggi memungkinkan sebagian besar kebutuhan pembiayaan didanai oleh dana yang dihasilkan secara internal. Semakin tinggi profitabilitas maka menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi (Septiani dan Suaryana, 2018).

Penelitian dari Ismaida dan Saputra (2016) dan Dewi dan Sudiarta (2017) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian dari Primantara dan Dewi (2016) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Struktur aset adalah perbandingan baik antara aset tetap dan total aset. Dimana dapat dijelaskan secara absolut maupun relatif. Absolut merupakan perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan relatif merupakan perbandingan dalam bentuk persentase. Perusahaan yang bergerak di bidang jasa seperti ekspedisi, cenderung akan memiliki aset lancar yang lebih tinggi daripada aset tetap (Suweta dan Dewi, 2016). Hal ini dilakukan karena aset lancar tetap seperti tanah dan bangunan, dapat dijadikan agunan utang. Struktur

aset biasanya akan menentukan struktur utang jangka panjang maupun jangka pendek dalam perusahaan. Struktur aset perusahaan memainkan peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan.

Penelitian dari Suweta dan Dewi (2016) mengemukakan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut penelitian dari Septiani dan Suaryana (2018) dan Ambarsari (2017) mengemukakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Selain struktur aset yang merupakan faktor struktur modal adalah ukuran perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011:117), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin besar modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Karena semakin besar perusahaan, semakin besar dana yang dimiliki atau diperlukan perusahaan tersebut.

Penelitian dari Ismaida dan Saputra (2016) dan Septiani dan Suaryana (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut penelitian dari Dewi dan Sudiarta (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan rencananya. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dalam periode waktu yang relatif cepat tentu akan bernilai lebih dalam pandangan investor. Hal ini dikarenakan dengan adanya pertumbuhan penjualan yang baik, maka akan berdampak pada keuntungan yang perusahaan dapatkan juga akan baik, sehingga dapat menjamin keberadaan dan keberlangsungan aktivitas perusahaan (Ismaida dan Saputra, 2016).

Penelitian dari Ismaida dan Saputra (2016) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut penelitian dari Suweta dan Dewi (2016) dan Sawitri dan Lestari (2015) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi struktur modal adalah risiko bisnis. Risiko bisnis yang merupakan ketidakpastian perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Dalam perusahaan, risiko bisnis akan meningkat tinggi jika perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2011:157) risiko bisnis merupakan risiko aset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan utang. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi akan penggunaan utang, maka akan semakin tinggi risiko yang timbul dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian dari Sawitri dan Lestari (2015) mengemukakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan, penelitian dari Septiani dan Suaryana (2018) mengemukakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Studi empiris beberapa penelitian terdahulu belum menunjukkan hasil yang konsisten pengaruh dari likuiditas, profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis terhadap struktur modal. Dengan adanya ke tidak konsistensi maka peneliti berkeinginan meneliti kembali dengan mereplikasi penelitian Ririt Ambarsari, 2017. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini peneliti menambah variabel risiko bisnis dan periode penelitian selama lima tahun yaitu tahun 2015-2019. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan dengan produksi yang besar, sehingga menggunakan banyak modal dan pembiayaan yang besar untuk memproduksinya sehingga akan mempengaruhi struktur modal dan pembiayaan bisnis perusahaan. Oleh karena itu, penulis mempunyai ketertarikan untuk mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini diuraikan di bawah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal?
3. Bagaimana pengaruh struktur aset terhadap struktur modal?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal?
5. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal?
6. Bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1. Manfaat Secara Teoritis**

##### 1. Bagi Akademis

Pembahasan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang ilmu akuntansi. Selain itu dapat digunakan sebagai tolak ukur dan perbandingan dukungan mempelajari lebih lanjut dampak yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis terhadap struktur modal.

##### 2. Bagi Penulis atau Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam teori-teori yang telah diperoleh peneliti menempuh dan melanjutkan studi, menambah wawasan penulis atau peneliti dalam ilmu akuntansi yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis terhadap struktur modal.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai peranan pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis terhadap struktur modal sehingga dapat mempertimbangkan dan mengambil keputusan investasi dengan tepat.

2. Bagi Manajer Perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu dipergunakan perusahaan mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis terhadap

struktur modal terutama oleh pihak manajemen sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya biaya untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.